

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Masuk Usia Baligh Melalui Metode Belajar Card Short

Lu'luul Wafiroh¹, Muhammad Khairul Rijal², Siti Julaiha³, Izza Auwaliha⁴

¹SD Negeri 009 Sangatta Utara

²³⁴Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 1 Juli 2024

Revised 17 Agustus 2024

Accepted 27 Agustus 2024

Keywords:

learning motivation, card short, age of maturity

Kata Kunci:

motivasi belajar, card short, usia baligh

ABSTRACT

This research aims to enhance students' learning motivation and academic achievement in Islamic Religious Education (PAI), specifically on the topic of reaching the age of maturity, through the implementation of the card short teaching model at SDN 009 Sangatta Utara. The research background highlights diverse social, economic, and parenting conditions among students, alongside the influence of digitalization, which diminishes students' attention toward learning. The study employs a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted collaboratively and participatively, involving two cycles, each comprising two sessions.

Data collection techniques include complete participatory observation and documentation in the form of student score lists, group assignments, and photographs of classroom activities. Data were analyzed based on reflections from each cycle. The findings reveal that the card short teaching model significantly improved students' motivation and learning outcomes. Initially, students' academic performance was relatively low due to a lack of engagement in learning activities. However, through the step-by-step implementation of learning strategies, including theoretical explanations, hands-on practice, and group work, students demonstrated significant improvements in understanding.

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi masuk usia baligh, melalui penerapan model pembelajaran card short di SDN 009 Sangatta Utara. Latar belakang penelitian adalah beragamnya kondisi sosial, ekonomi, dan pola asuh siswa, serta pengaruh digitalisasi yang mengurangi perhatian siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, melibatkan dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi lengkap dan dokumentasi berupa daftar nilai, daftar kelompok siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis berdasarkan refleksi dari setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran card short mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan, hasil belajar siswa tergolong rendah akibat kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, melalui penerapan pembelajaran bertahap yang mencakup penyajian teori, praktik langsung, dan kerja kelompok, terjadi peningkatan pemahaman siswa.

Copyright © 2024 Lu'luul Wafiroh, Muhammad Khairul Rijal, Siti Julaiha, Izza Auwaliha

* Corresponding Author:

Lu'luul Wafiroh

SD Negeri 009 Sangatta Utara

Email: wafiroh@gmail.com

A. Pendahuluan

Sulit rasanya untuk menyangkal bahwa pada zaman sekarang ini, kemampuan belajar manusia telah berkembang dengan pesat. Melalui dukungan teknologi, mekanisme pembelajaran di sekolah telah membantu mengakselerasi daya nalar siswa. Oleh karena itu menurut James Mangan, sangat tidak realistis untuk mengharapkan bahwa pada beberapa dekade mendatang akan tetap bertahan pada tradisi pengajaran konvensional. Model pengajaran konvensional, meskipun bermanfaat sangatlah lambat dalam mengantisipasi dampak perubahan sosial.

Hal ini menuntut peran serta agama dalam menemukan pola kehidupan dan lingkungan yang menjamin terwujudnya tatanan sosial. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipandang sebelah mata dan perannya tidak dapat dianggap memiliki pengaruh sebesar terhadap pola kehidupan masyarakat saat ini. Dimulai dari generasi terdidik, pentingnya pendidikan dan agama harus ditanamkan, yang telah sepenuhnya telah dipegang oleh peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia yang bersifat dinamis dan penuh perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan dalam merupakan hal yang seharusnya terjadi seiring dengan perubahan kebudayaan kehidupan.

Motivasi belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran memerlukan motivasi untuk menunjang belajar siswa. Belajar berdasarkan motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Seperti yang diketahui belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan ini bukan berarti perubahan dari segi aspek kelelahan fisik, penggunaan narkoba, penyakit serius atau trauma fisik, namun berupa perubahan perilaku yang relatif permanen dan berpotensi terjadi sebagai akibat dari upaya belajar.

SDN 009 Sangatta Utara merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di kawasan perkotaan kabupaten Kutai Timur, dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan dan perekonomian orang tuanya maupun pola asuh yang berbeda-beda. Ditambah lagi dengan perkembangan dunia digitalisasi yang semakin tidak terkontrol dan sangat menarik bagi siswa, menjadi pesaing perhatian siswa terhadap minat belajarnya yang tentu akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Sehingga perlu bagi guru untuk mengelola kelas dalam hal membangkitkan semangat belajar siswa.

Maka bagi seorang guru merupakan sebuah tuntutan untuk terus berinovasi terhadap pembelajarannya. Bagaimana menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogi, sosial, pengetahuan, kepemimpinan. Sehingga akan mampu mengelola kelas menjadi kelas yang menarik yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dinamika tersebut maka sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Masuk Usia Baligh Siswa Kelas IV Melalui Metode Belajar Card Short Di SDN 009 Sangatta Utara".

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian yang sistematis dan direncanakan melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu : 1) Perencanaan, 2) Ambil Tindakan, 3) Mengamati, 4) Refleksi

2. Motivasi

Motivasi menurut Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu-individu yang menjadi

penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Sedangkan menurut Teven dan smit dalam martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe- tipe perilaku tertentu disebut motif, motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut sardiman (2007) motivasi belajar merupakan suatu daya gerak yang membangkitkan aktivitas seseorang dan menimbulkan perilaku yang terarah pada tujuan tertentu. Motivasi ini sangat penting karena dapat mempengaruhi semangat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

b. Teori motivasi belajar.

Teori Motivasi belajar menurut sutrisno, (2009:121-122) mengatakan bahwa setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan ingin menjadi seperti apa. Dengan alasan ini maka teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu tentang manusia.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat mendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Nawawi dalam firdaus (2012:57) berpendapat bahwa fungsi motivasi dibagi menjadi tiga, pertama sebagai penggerak bagi manusia sebagaimana bahan bakar pada kendaraan, motivasi sebagai pengatur dalam memilih alternative diantara dua atau lebih kegiatan , motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan pada sistem yang diberikan motivasi tinggi, bukan mewujudkan dengan motivasi lemah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai alat untuk membudayakan ajaran agama islam di Masyarakat. Sehingga memiliki sifat fleksibel terhadap perkembangan cita-cita hidup manusia sepanjang zaman, tanpa kehilangan prinsip nilai yang mendasarinya. Pendidikan Islam mengakomodasi tuntunan hidup manusia dari waktu ke waktu, termasuk tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Khususnya berhubungan dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan Islam diarahkan dan dikendalikan agar berniali dasar yang bersumber dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga penggunaannya diarahkan pada penciptaan kemakmuran bagi kehidupan manusia, bukan merusaknya.

Menurut zakiyah darajad, pendidikan agama islam bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh. Serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan islam mencakup 2 aspek, pertama, mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak islam: kedua, mengerjakan materi agama islam sebagai pengetahuan.

Hamka abdul aziz membagi tujuan Pendidikan menjadi 2 sasaran; sasaran pendidikan hati yang mencakup iman, takwa, akhlak mulia, Kesehatan, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab, dan sasaran Pendidikan otak yang meliputi al-qur'an, hadist, keimanan, akhlak fiqh dan sejarah dengan fokus pada keserasian hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri , sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungan Pendidikan agama islam adalah usaha terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan.

4. Pengertian Usia Baligh

Balig dalam islam berarti 'dewasa' atau cukup umur". Menurut ajaran agama islam, seorang anak dianggap balig ketika telah mencapai usia 15 tahun. Atau lebih awal jika mengalami tanda-tanda biologis seperti haid bagi Perempuan dan mimpi basah bagi anak laki-laki. Dengan kata lain lain baligh menandakan bahwa individu tersebut telah memasuki fase mukallaf, yaitu fase dimana mereka wajib melaksanakan ajaran agama seperti salat, puasa dan kewajiban lainnya.

Usia baligh dalam konteks islam merujuk pada fase ketika seorang anak dianggap telah mencapai ledewasaan dan mulai bertanggung jawab secara hukum syar'i. secara umum, balig ditandai dengan beberapa indikator, seperti usia, perkembangan fisik dan tanda-tanda biologis tertentu.

Setelah mencapai usia balig seorang muslim dianggap mukallaf yang berarti mereka bertanggung jawab untuk menjalankan syariat islam. Ini termasuk kewajiban untuk; menjaga salat lima waktu, berpuasa dibulan Ramadhan, membayar zkat, mencari ilmu, berbakti kepada orang tua, melaksanakan ibadah haji bila mampu.

Pembahasan usia balig sangatlah penting dalam Pendidikan agama islam, hal ini karena usia balig merupakan kunci dari dimulainya setiap manusia terkena atau berlakunya hukum syariat islam terhadap seseorang.

5. Metode *Short Card*

Metode *Short Card* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan bertujuan menjadikan siswa mempunyai semangat kemandirian dalam belajar dan mengembangkan tenaga kreativitas sehingga mampu melakukan inovasi. Metode penyortiran kartu dimungkinkan digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih mudah dipahami karakteristik siswa.

Ciri-ciri yang dimaksud di sini adalah Siswa lebih menyukai belajar sambil bermain, artinya dalam proses mengajar dan belajar, guru harus membuat siswa tertarik dan bahagia dengan materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode ini juga merupakan metode atau cara pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bertujuan untuk mengaktifkan individu dan kelompok dalam pembelajaran. Dalam menerapkan metode ini, setiap siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu berisi materi memahami salah satu usia baligh . Kegiatan belajar melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dengan bermain anak mendapat pelajaran mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik. Melalui Permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum dengan baik perkembangan berpikir, emosi dan sosial.

C. Metode

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (penelitian tindakan kelas). dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri tetapi bekerja sama dengan guru kelas lain. Prosedur penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus yaitu siklus I dan II. Siklus II sangat ditentukan oleh hasil refleksi siklus I dan juga tergantung pada hasil refleksi. Disetiap siklus akan melakukan dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiraatmaja (2006 : 107) yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat langsung sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data. Dokumentasi yang digunakan berupa daftar kelompok anak, daftar nilai anak dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan pembelajaran dan menggambarkan suasana kelas Ketika aktivitas belajar berlangsung.

D. Hasil dan Pembahasan

Kondisi prasiklus adalah kondisi belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran explicit instruction pada SD Negeri Sangatta Utara Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, tanggal 2 September 2024 dimana siswa berjumlah 20 siswa dan semuanya hadir. Sebelumnya peneliti merasakan kurang adanya gairah belajar bagi anak-anak ketika melakukan pembelajarn. Dan cenderung ribut dan bercerita dengan temannya. Lalu peneliti melakukan evaluasi dengan pemberian apersepsi berupa pertanyaan sederhana oleh peneliti untuk mengetahui motivasi belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa adanya rasa bosan dan monoton dan gampang lupa akan mater, juga terlihat nilai hasil belajar yang kurang baik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni di kelas sebelumnya siswa banyak yang hanya menerima materi dengan ceramah. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui adanya motivasi belajar PAI melalui pengguna strategi short chadt dapat menunjang hasil pembelajaran di kelas. Berikut hasil pengamatan observasi motivasi belajar di SDN 009 Sangatta Utara:

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		1	2	3	4
	ANTUSIAME DALAM BELAJAR				
1	Siswa menunjukkan ketertarikan saat materi baru diperkenalkan.		√		
2	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas.		√		
	KEMANDIRIAN BELAJAR				
1	Siswa berinisiatif mencari sumber belajar tambahan	√	√		
2	Siswa menunjukkan usaha untuk menyelesaikan tugas secara mandiri		√		
	TUJUAN DAN APRESIASI				
1	Siswa mampu mengungkapkan tujuan belajar pribadi	√			
2	Siswa menunjukkan keinginan untuk mencapai prestasi akademik.		√		
	RESPON TERHADAP UMPAN BALIK				
1	Siswa menerima kritik dan saran dengan sikap positif		√		
2	Siswa berusaha memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik		√		
	KETERLIBATAN DALAM PROYEK				
1	Siswa menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan proyek		√		
2	Siswa berkontribusi dalam proyek			√	
	KETAHANAN DAN KETEKUNAN				
1	Siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.		√		
2	Siswa menunjukkan upaya berulang dalam menyelesaikan tugas yang menantang.		√		
	KETERLIBATAN EMOSIONAL				
1	Siswa menunjukkan emosi positif (senang, bersemangat) saat belajar		√		
2	Siswa berinteraksi dengan teman sekelas dengan semangat dan antusias.		√		

Sesuai dengan hasil observasi diatas sebelum diterapkan strategi shord chart lebih banyak siswa yang kurang termotivasi belajarnya. Hal ini terlihat dari pasifnya interaksi siswa, kurangnya komunikatif dalam belajar dan hasil belajar yang kurang memenuhi KKTP. Pengaplikasian sarana dan prasarana yang kurang menunjang materi PAI berdampak pada motivasi belajarnya. Oleh karena itu, tenaga pendidik memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran agar para siswa benar-benar memahami dan banyak berlatih guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I dan Siklus II, secara deskriptif hasil penelitian ini mengungkapkan terjadinya penerapan model

pembelajaran card short` untuk meningkatkan pada hasil belajar PAI materi masuk usia balig di sdn 009 sangatta utara. Hal ini berdasarkan analisis peneliti mulai dari prasiklus, siklus 1 serta siklus II. kemudian hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada tes prasiklus dan siklus I, peningkatan yang terjadi pun dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan.

Card short diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini diawali dengan melihat kondisi di prasiklus dimana kondisi di prasiklus ini menggambarkan keadaan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran card short. Dari kondisi prasiklus ini kemudian diketahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum memasuki siklus I dan hasilnya pun masih kurang hanya jika ingin diukur untuk hasil belajar. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak menaruh perhatian lebih pada pembelajaran sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mengalami peningkatan atau masih kurang.

Penerapan model pembelajaran card short siklus I, pada siklus ini guru telah melakukan pretes di prasiklus dan telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga bersiap untuk menyajikan informasi pembelajaran kepada siswa. Pada amulanya guru menjelaskan tentang strategi explicit instruction dan sedikit menguji pemahaman mereka tentang teori sholat dan bacaan sholat bahkan untuk teori pun mereka masih kurang. Setelah itu guru mulai menyajikan informasi pembelajaran secara bertahap yakni dengan memberikan teori awal tentang keserasian antara gerakan dan bacaan sholat membiarkan para siswa mengetahui keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dan asal usul keserasian antara gerakan dan bacaan sholat baik setelah dirasa cukup untuk teori guru lalu melanjutkan untuk praktek langsung mengenai keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik dan terakhir dilakukan pembagian kelompok agar siswa lebih terlatih. Pada pertemuan selanjutnya di siklus I guru pun melanjutkan materi selanjutnya namun masih mengetes kembali siswa tentang materi sebelumnya agar tidak terlupakan dan siswa pun rajin berlatih dirumah masing-masing pertemuan ini beralih kestep selanjutnya dengan masuk usia balig Pada pertemuan ini pun siswa memberi umpan balik kepada rekan-rekannya agar pemahaman siswa lebih dalam mengolah pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan kembali memperagakan gerakan dan bacaan dalam sholat sehingga memiliki keserasian. Diharapkan mengakumulasi materi yang telah diberikan kemudian tes pada siklus I pun akan diberikan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh para siswa. pada hasil tes siklus satu mengalami sedikit peningkatan meskipun tak dapat dikatakan signifikan. Pembelajaran pun berlanjut pada siklus II dimana siswa kembali mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya pada pertemuan satu siswa mengulang materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat tapi kali ini mereka lebih baik memeraktekannya dibanding pertemuan pada siklus I mereka begitu pula halnya dengan pertemuan kedua siklus II dengan pembagian kelompok dan pertemuan kedua dengan materi diadakan penilaian terhadap siswa dengan kelompoknya dan terlihat siswa tuntas belajar yang baik dan benar berjalan sangat baik dibanding siklus satu tampak siswa menikmati pembelajaran dengan baik.

Peningkatan pun terjadi pada pertemuan di siklus II dengan jumlah presentase aspek positif yakni 90% dengan siswa yang tahu akan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa dalam masuk usia baligh terjadi dikarenakan pelatihan yang berlanjut dan penyajian yang selangkah demi selangkah yang memungkinkan siswa untuk banyak berlatih dan meningkatkan keterampilan mereka. Peningkatan hasil belajar PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah penerapan model pembelajaran explicit instruction ini telah diukur dengan tes pada akhir pertemuan siklus I dan Siklus II serta membandingkannya dengan hasil pretes pada prasiklus. Adapun hasil dari tes tersebut menunjukkan peningkatan yang baik terlebih pada siklus II. Keterampilan adalah pengembangan pribadi siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minatnya, mengenali kelemahan dan kekuatan dirinya secara individu. Soeteja (2009:3.11.14) Hasil penelitian ini menunjukkan

keberhasilan akan penerapan model pembelajaran cadr short terhadap hasil belajar PAI materi masuk usia balig di sdn 009 sangatta utara kelas IV dengan berdasar dari analisis data kedua peneliti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari siklus I dan siklus II, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran card short secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya materi masuk usia balig di SDN 009 Sangatta Utara. Proses peningkatan ini terlihat melalui perbandingan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan peningkatan yang paling signifikan terjadi pada siklus II. Pada prasiklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dengan penerapan model card short yang dilakukan secara bertahap, mulai dari penyajian teori, praktek langsung, hingga pembagian kelompok, terjadi perubahan positif dalam pemahaman siswa. Pada siklus I, meskipun ada peningkatan, hasil belajar belum maksimal. Sedangkan pada siklus II, siswa menunjukkan penguasaan materi yang jauh lebih baik, terutama pada aspek keserasian antara gerakan dan bacaan salat. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, langkah-langkah eksplisit, dan pembiasaan praktik yang berkesinambungan. Dengan pendekatan yang memberikan kesempatan siswa untuk berlatih dan memahami materi secara mendalam, hasil belajar PAI siswa mencapai tingkat keberhasilan sebesar 90% pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran card short efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi PAI terkait masuk usia balig. Hal ini juga mendukung pentingnya penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa secara bertahap.

Referensi

- Zeki Muhammad, Pengembangan Manusia Sebagai Sumber Belajar Pada Berbagai Jenjang Pendidikan Jurnal Pendidikan Agama Islam. Dalam jurnal Pendidikan addabana vol. no 1 2022.
- Winata Anita, peran Pendidikan agama islan dalam kehidupan bermasyarakat dalam jurnal Muhammad Maryam, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, Dalam Jurnal Lantanida, Vol 4 No 2,2016
- Eductum Herman, Elvira Neni Z, Neyiyani Dalam Jurnal Literasi Pendidikan Volume 1, No. 2 Novembar 2022
- Tatminingsih Sri, *Penguatan Ketrampilan Mengajar*, Cet II (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014),
- Fitri Dewi Dkk, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smpn 1 Koto Diatas, Dalam Jurnal *Pendidikan Ekonomi ULM Metro*
- Kusumarini Euis Dan Nona Vinta Margareta, Analisis Motivasi Siswa Kelas VA pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri 027 Samarinda ULU. Dalam *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* vol. 1 1januari 2021
- Emna Amna, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Dalam *Jurnal Lantanida Journal*, Vol 5 No. 2 (2017)
- Suryani Ira, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Umsu Press 2023)
- Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Barat; Cet. 1 2022)
- Lestari Desi Ayu, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Ibnu Qoyyim Al-Zauziah Kitab Tuhfatul Maudud Akhamil Maulud*, 2021, IAIN Jember
- Syaih Suamair bin Salim Al Hadrami, *Safinatun Najjah* Cet. Pustaka Syabab 2016
- Sornim Mira Rahmawati Dkk, *Pendidikan Awil Baligh Dengan Pendekatan Psikologi Perkembangan Di MI Terpadu Mutiara*, Universitas Muhadiyah Malang 2021.

- Fauzan Ahmad Dkk, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas IV SD*, (Jakarta: 2021)
- Ismail Andang, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006)
- Usman Jarjani, Dkk, *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Aceh Besar, 2019)